

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berpikir ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan dalam penelitian suatu disiplin ilmu untuk melaksanakan kegiatan penelitian (Bayer dkk, 2013, hlm.15). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif, yang memfokuskan pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian (England, 2021, hlm.71). Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena memberikan pemahaman yang lebih terukur dan objektif tentang rumusan masalah yang diteliti. Gagasan ini sejalan dengan pendekatan yang mengutamakan pengumpulan data numerik yang diolah secara statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang kuat.

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena mampu memberikan pemahaman yang objektif dan terukur mengenai efektivitas PjBL dalam konteks penciptaan drama tari. Proses penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui instrumen seperti kuesioner atau tes, yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari penerapan PjBL, seperti peningkatan kreativitas, kolaborasi, dan penguatan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik untuk menentukan sejauh mana penerapan PjBL berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan, khususnya dalam konteks penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Menurut Creswell (2016, hlm. 288), pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang terukur secara objektif, kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi. Metode ini dipilih karena menawarkan pendekatan yang sistematis dan objektif dalam mengevaluasi hasil penerapan PjBL. Dengan mengandalkan data yang terukur secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana PjBL dapat digunakan secara efektif dalam pengajaran seni budaya, khususnya drama tari berbasis cerita rakyat, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendekatan ini juga akan memungkinkan peneliti untuk memberikan

rekomendasi yang didasarkan pada bukti kuat, sehingga dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Penelitian eksperimental merupakan salah satu penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap dependen dalam keadaan yang terkendali (I Made Laut Mertha, 2020, hlm.54). Pendapat ini juga dikuatkan oleh Creswell (2016, hlm. 208) yang menyatakan tujuan utama rancangan eksperimen ini adalah untuk menguji dampak suatu treatment (atau suatu Intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut. Penelitian ini menggunakan Variabel dengan skala ukur Likert yaitu pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan responden (I Made Laut Mertha, 2020, hlm. 69).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen dengan jenis *Pre-experimental design*, yang didalamnya peneliti mengamati satu kelompok utama dan melakukan intervensi di dalamnya sepanjang penelitian (Creswell, 2016, hlm. 228). Dalam rancangan ini, tidak ada kelompok kontrol untuk diperbandingkan dengan kelompok eksperimen atau biasa dikenal dengan istilah *Pretest - Posttest One Group Design*.

Sesuai pendapat diatas metode eksperimen yang diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap penguatan profil pelajar pancasila dalam keadaan yang terkendali atau diatur sesuai dengan kebutuhan. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah pretes, postes, questioner, observasi, dan dokumentasi. Populasi dan Sample Penelitian di lakukan di SMPN 2 Cibinong pada siswa kelas 9 dengan kurikulum merdeka.

3.2. Populasi, Sampel dan Tempat Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa - siswi dari SMPN 2 Cibinong kelas IX dengan jumlah seluruh rombelya adalah 11 kelas dberjumlah 463 siswa. Sampel penelitian ini diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi teknik pemilihan sampelnya adalah purposive Sampling, purposive sampling adalah suatu jenis teknik sampling, peneliti memilih sample

atau kelompok tertentu yang akan diteliti karena memiliki sebuah tujuan (Mertha, 2020, hlm.77). Kelas yang terpilih adalah kelas 9-3 yang berjumlah 41 siswa, sampel ini diambil karena memiliki potensi baik untuk kebutuhan penelitian kelasnya aktif dan kreatif.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Cibinong yang beralamat di JL. KSR. Dadi Kusmayadi. Kodepos, 16915. Nomor Telepon, 021-8756002 Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dengan jumlah siswa sebanyak 1600 siswa dengan 37 kelas. Sekolah ini dipilih karena peneliti menjadi pengajar di sekolah tersebut, dan sudah melakukan penelitian sebelumnya dan juga melakukan praktek untuk mata kuliah penciptaan seni. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum MERDEKA sejak tahun 2021 sebagai salah satu pilot project penerapan kurikulum merdeka ini yang dikenal dengan sekolah penggerak , maka penerapan pembelajaran seni dengan cabang yang sama yaitu seni tari sudah berjalan memasuki tahun ketiga. .

Pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Cibinong ini sudah memasuki tahun ketiga dalam kurikulum merdeka, dimana mata pelajaran seni dijadwalkan 3 jam pelajaran dalam 1 minggu dengan durasi waktu 40 menit namun satu jam dipotong untuk pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sehingga waktu riil pembelajaran di dalam kelas hanya 2x40 menit saja.

3.3. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen lemah yaitu dengan memanfaatkan drama tari berbasis cerita rakyat melalui model *Project Based Learning* untuk penguatan profil pelajar pancasila, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Untuk Instrumen penelitian terdiri dari (terlampir):

3.3.1 Kuesioner Observasi

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dua fase, yakni fase pertama untuk mendapatkan data kualitatif melalui wawancara yang mendalam, studi dokumentasi, observasi/ *survey* dan studi pustaka, untuk mengetahui mulai dari profil sekolah, penerapan kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila, mengetahui hasil rapor dan bagian yang harus ditingkatkan, mengetahui kondisi literasi di sekolah. Untuk fase kedua menggali data kuantitatif melalui dari Pre-test, Post-Test observasi dan angket pada siswa setelah penerapan model pembelajaran

project based learning melalui drama tari berbasis cerita rakyat. Instrumen yang digunakan pada data kuantitatif berupa angket/ kuesioner dengan menggunakan skala *Likert* dan tes akhir (unjuk karya).

Tabel 3. 1 Proses Reduksi Penciptaan Drama Tari

(Sunaryo.2024)

Langkah	Proses / Tahapan	Penjelasan
1	Eksplorasi Konsep	<p>Dalam eksplorasi konsep terdapat, perenungan atau kontemplasi agar bias menentukan tujuan utama dan bisa menyampaikan pesannya melalui bentuk karya, melakukan riset penelitian terdahulu, sehingga bisa merancang unsur pendukung pada drama tari.</p> <p>Langkah-langkah menentukan tema:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Naskah 2. Berdiskusi dengan tim kreatif 3. Identifikasi emosi dan perasaan 4. Riset tema potensial 5. Observasi lingkungan 6. Pertimbangan isu kontemporer 7. Riset budaya atau sejarah
2	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> – Dalam eksplorasi gerak drama tari terdapat penjelajahan, penemuan, pengembangan ide-ide koreografi, eksplorasi gerak dengan alur. – Gesture dalam drama tari – Koreografi dalam drama tari : <ol style="list-style-type: none"> 1. Elemen dasar drama tari 2. Koreografi drama tari kolosal – Menentukan unsur pendukung: Musik pengiring, properti dan pemanggungan, efek visual dan teknologi
3	Improvisasi	<p>Dekonstruksi: untuk memahami makna cerita yang nanti digambarkan dalam bentuk gerak atau pengadegan</p> <p>Menciptakan gerak-gerak baru secara spontan dalam proses latihan sehingga bisa menjadi ciri khas dan keunikan dalam pertunjukan dengan tetap berpatokan pada tema dan tujuan.</p>
4	Pembentukan / Komposisi	<p>Struktur Dramatik: Pada karya drama tari, di dalamnya terdapat beberapa bagian pola struktur dramatik serta alur yang</p>

		<p>digambarkan melalui tangga dramatik, baik menggunakan tema literer maupun non literer. tangga dramatik yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Piramida Freytag</i> dari Gustav Freytag. dikenal pula sebagai <i>Freytag dramatic action</i> atau <i>Freytag's pyramid</i>. Adapun bagian-bagian struktur dramatik <i>Piramida Freytag</i>: (a) Eksposisi (<i>exposition</i>), (b) Penanjakan (<i>rising action</i>), (c) Konflik (<i>conflict</i>), (d) Klimaks (<i>climax</i>), (e) Resolusi (<i>falling action</i>), (f) Konklusi (<i>conclusion</i>).</p> <p>Komposisi drama tari, unsur-unsur komposisi drama tari</p>
5	Evaluasi	<p>Dalam evaluasi ini terdapat latihan yang berulang sehingga bisa terlihat bagian mana yang butuh penambahan atau pengurangan. Dalam evaluasi juga terdapat rehearsal sebagai persiapan sebelum performance dan mematangkan struktur pertunjukan mulai dari alur, komposisi dan unsur pendukungnya.</p>
6	Performance	<p>Penampilan akhir atau pertunjukan hasil dari rangkaian proses yang sudah dijalani. Dalam performance dilaksanakan refleksi untuk masukan karya yang akan datang.</p>

Kisi-Kisi
Angket siswa dan Wawancara Bagian kurikulum
Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada fase D Dalam Kurikulum Merdeka

Kuesioner Observasi pada siswa

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Apakah kalian paham tentang profil pelajar pancasila?	a. Sangat paham b. Paham c. Cukup paham a. Kurang paham
2.	Apakah pembelajaran seni tari di kelas 7 menarik?	a. Sangat menarik b. Menarik c. Biasa saja a. Kurang menarik

3.	Apakah pembelajaran seni tari di kelas 8 menarik?	a. Sangat menarik b. Menarik c. Biasa saja d. Kurang menarik
4.	Apakah Guru menyampaikan materi tari dengan menarik?	a. Sangat menarik b. Menarik c. Biasa saja d. Kurang menarik
5.	Menurut pendapatmu apakah Guru melakukan praktek tari dengan baik	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup baik d. Kurang baik
6.	Apakah Guru berinovasi dalam pembelajaran dengan baik ?	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup baik d. Kurang baik
7.	Guru melaksanakan penilaian pembelajaran tari dengan baik?	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup baik a. Kurang baik
8.	Apakah kamu merasakan dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran tari?	a. Sangat Terasa b. Terasa c. Biasa saja a. Tidak terasa
9.	Apakah menurutmu pembelajaran seni tari selama 3 tahun menyenangkan?	a. Sangat Menyenangkan b. Menyenangkan c. Biasa saja a. Kurang menyenangkan
10.	Apakah perasaanmu senang saat praktek seni tari?	d. Sangat Menyenangkan e. Menyenangkan f. Biasa saja e. Kurang menyenangkai
11.	Apakah perasaanmu senang saat tampil di pertunjukkan tari?	g. Sangat Menyenangkan h. Menyenangkan i. Biasa saja a. Kurang menyenangkan
12.	Profil pelajar pancasila yang paling terlihat dalam pembelajaran seni tari
13.	Bagian apa yang paling kamu suka ketika belajar seni tari?

Selanjutnya pengumpulan data kedua dengan menggunakan Instrumen kuesioner atau angket dan observasi yang dikembangkan dari Dimensi Profil Pelajar Pancasila menjadi Indikator- indikator yang akan diukur tingkat pencapaiannya serta hasil karya yang ditampilkan.

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Terdapat enam dimensi dari Profil Pelajar Pancasila, yaitu: 1). beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Dari keenam dimensi tersebut penulis mengambil semua dimensi profil pelajar pancasila. Berikut contoh indikator dimensi profil pelajar pancasila yang bisa dikembangkan menjadi instrumen penelitian.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Observasi Pengukuran P3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
	Skor
Kurang Baik	1
Cukup Baik	2
Baik	3
Sangat Baik	4

Berikut ini adalah rubrik kriteria dimensi profil pelajar pancasila

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen	Indikator	Pengukuran skor yang Digunakan				Keterangan
				KB	CB	B	SB	
				1	2	3	4	
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa	1.1. Akhlak beragama	Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai					
		1.2. Akhlak pribadi	Integritas, siswa datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu					
		1.3. Akhlak kepada manusia	Menghargai pendapat temannya yang berbeda dari dirinya.					
		1.4. Akhlak kepada alam	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar, membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan ruang kelas					
2	Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama					
			Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama					

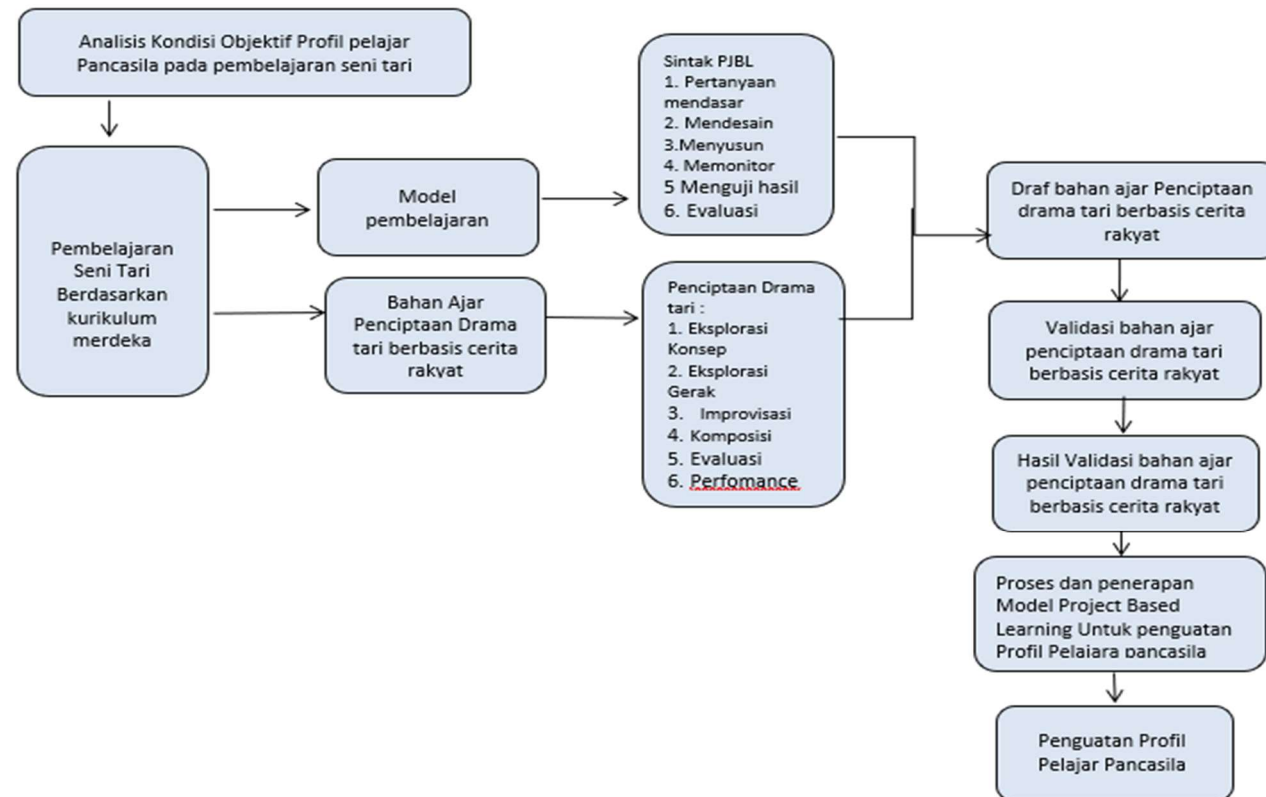
No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen	Indikator	Pengukuran skor yang Digunakan				Keterangan
				KB	CB	B	SB	
				1	2	3	4	
			Koordinasi Sosial berupa interaksi antar peserta didik					
		Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial					
		berbagi	Persepsi sosial Berbagi memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama					
3.	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan					
			Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan					
		Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.	Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya					
		Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri					
4.	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Memunculkan gagasan yang baru dan penuh imajinatif					
		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Bereksplorasi dalam bentuk karya yang berdampak pada orang lain					
		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan					
5.	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi					
			Mengembangkan refleksi diri					
		Regulasi diri	Regulasi emosi Penetapan tujuan					

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen	Indikator	Pengukuran skor yang Digunakan				Keterangan
				KB	CB	B	SB	
				1	2	3	4	
			belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya					
			Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri					
			Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri					
			Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif					
6	Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya					
			Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya					
			Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya					
		Komunikasi dan interaksi antar budaya	Berkomunikasi antar budaya					
			Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif					
		Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan	Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan.					
			Menghilangkan stereotip dan prasangka					
			Menyelaraskan perbedaan budaya					
		Berkeadilan Sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan					
			Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama					
			Memahami peran individu dalam demokrasi					

Kuesioner yang dipakai dalam pengukuran penguatan profil pelajar Pancasila adalah menggunakan skala likert. Instrument lain pada penelitian ini terlampir.

3.4. Prosedur Penelitian

Tahapan - tahapan penelitian ini dapat di ilustrasikan seperti pada gambar 3.1 berikut ini.



**Gambar 3. 1 Alur Pikir Penelitian Desain kuantitatif methode
(Agustini, 2024; Rancangan Penelitian)**

Pada penggalian data kuantitatif, peneliti melakukan pemilihan model pembelajaran yaitu *Project Based Learning* dan pengembangan bahan ajar yaitu proses penciptaan drama tari dan melakukan validasi. Hasil validasi berlanjut pada proses dan penerapan model *Project Based Learning* sesuai sintaknya pada penciptaan drama tari berbasis cerita rakyat sesuai tahapan penciptaan. Untuk memperoleh data kuantitatif peneliti melakukan pretes, postes dan observasi saat pembelajaran berlangsung dengan menyiapkan catatan jurnal. Selain itu akurasi efektifitas hasil penerapan model dilakukan melalui penyebaran angket/ kuesioner kepada peserta didik dan nilai hasil belajar. Hal ini dilakukan pada saat proses pembelajaran dan akhir pembelajaran sehingga treatment yang dilakukan dalam menggali data kuantitatif sesuai dengan instrumen yang telah dibuat untuk menguatkan indikator capaian profil pelajar pancasila.

3.5. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel biasanya hanya diperlukan pada penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini variabel yang dioperasionalkan adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui drama tari berbasis cerita rakyat. Operasionalisasi variabel ini bertujuan untuk memberikan pedoman sebagai rancangan dasar dalam membuat instrumen penelitian. Dalam penelitian ini definisi konseptual dan operasional variabel sesuai dengan keterkaitan atau relevansi dalam kajian penelitian.

Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen lemah yaitu dengan memanfaatkan drama tari berbasis cerita rakyat melalui model *Project Based Learning* untuk penguatan profil pelajar pancasila, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2011, hlm.38).

- 1). Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau

variable terikat (Sugiyono,2013,hlm.39). Pada penelitian ini yang merupakan variabel independen atau variabel bebas adalah model *Project Based Learning*.

- 2). Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013,hlm.39). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Penguatan Profil pelajar Pancasila. Dimensi profil pelajar pancasila nantinya akan diukur setelah dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu penguatan profil pelajar pancasila.
- 3). Variabel Moderating: merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau Memperlemah hubungan antar variabel independen dan dependen, pada penelitian ini variabel moderatingnya adalah bahan ajar penciptaan drama tari berbasis cerita rakyat.

Tabel 3. 3 Tabel Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
Variabel A: Project Based Learning	Sintak 1: Pertanyaan mendasar	– Cerita rakyat – Eksplorasi konsep
	Sintak 2: Mendesain perencanaan produk	– Proses penciptaan drama tari – Koreografi Drama Tari – Eksplorasi gerak – Improvisasi gerak
	Sintak 3: Menyusun jadwal Pembuatan	– Eksplorasi konsep
	Sintak 4: Memonitor keaktifan dan perkembangan project	– Improvisasi gerak – Unsur pendukung
	Sintak 5: Menguji Hasil	– Struktur Dramatik menggunakan tangga dramatik yaitu

		<i>Piramida Freytag</i> dari Gustav Freytag <ul style="list-style-type: none"> – Rehearsal
	Sintak 6: Evaluasi	– Performance
Variabel B: P3 Profil Pelajar Pancasila	Bertakwa	<ul style="list-style-type: none"> – Akhlak beragama – Akhlak pribadi – Akhlak kepada manusia – Akhlak kepada alam – Akhlak bernegara
	Gotong Royong	Kolaborasi Kepedulian Berbagi
	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> – Menghasilkan gagasan yang orisinal – Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal – Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan
	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> – Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi – Regulasi diri
	Bernalar Kritis	<ul style="list-style-type: none"> – Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan – Menganalisis dan mengevaluasi penalaran – Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

	Berkebhinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> – Mengenal dan menghargai budaya – Komunikasi dan interaksi antar budaya – Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan
Variabel C: Drama tari	Eksplorasi konsep	<ul style="list-style-type: none"> – Literasi – Penelitian dan riset – Memahami naskah – Riset sejarah dan budaya
	Eksplorasi gerak	<ul style="list-style-type: none"> – Penjelajahan, penemuan, pengembangan ide-ide koreografi, eksplorasi gerak dengan alur – Elemen dasar drama tari – Koreografi drama tari
	Improvisasi	<ul style="list-style-type: none"> – Dekonstruksi – Penciptaan gerak baru secara spontan
	Pembentukan/ Komposisi	Struktur Dramatika
	Evaluasi	Rehearsal

3.6. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada analisis Kuantitatif ini akan dilihat beberapa pengaruh variabel satu terhadap variabel yang lain melalui beberapa rumus. Data yang digunakan adalah hasil penilaian di awal hingga akhir serta hasil observasi/pengamatan terhadap peserta didik dalam perkembangan profil pelajar pancasila pada pembelajaran seni tari dengan penerapan *Project Based Learning* melalui drama tari berbasis cerita rakyat. Pengujian validitas data Kuantitatif menggunakan Model Regresi. Berikut beberapa rumusan analisis yang digunakan:

Model Regresi Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

a : Konstanta

b_n : Koefisien Regresi

X_n : Variabel Independen

e : Tolerir kesalahan pengambilan sampel

Selanjutnya dilakukan uji validitas, uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden.

Tabel 3. 4 Uji Validitas

Uji Validitas				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	51.5854	113.649	.455	.758
X2	43.2683	69.501	.704	.698
X3	51.6098	110.044	.549	.742
X4	51.6585	108.680	.535	.742

X5	42.6829	81.822	.648	.706
X6	51.3902	117.294	.386	.771

Kriteria Pengujian

H_0 : Data valid (jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$)

H_1 : Data tidak valid (jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$)

Menentukan r_{tabel}

$$r_{tabel} = df - 2$$

$$r_{tabel} = 41 - 2 = 39$$

$$r_{tabel} = df(39, 0,05)$$

$$r_{tabel} = 0,316$$

Selanjutnya dilakukan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas Variabel Dependen (Bertakwa, Gotong Royong, Bernalar Kritis, Mandiri, Kreatif, Kebhinekaan) Terhadap Variabel Independen.

Tabel 3. 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69727521
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.076
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{e,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Kriteria Pengujian

H_0 : Data tidak berdistribusi normal (jika nilai Asymp Sig. < 0,05)

H_1 : Data berdistribusi normal (jika nilai Asymp Sig. > 0,05)

Berdasarkan **Tabel One-Sample Kolmogorov Smirnov Test** pada **Asymp Sig. (2 tailed)** sebesar $0,20 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.